

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI METODE DISKUSI DENGAN PENERAPAN TUTOR SEBAYA DALAM MENENTUKAN OPERASI PECAHAN PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI

(Penelitian Tindakan Kelas di SDN I Kadurama Kecamatan Ciawigebang)

Oleh

Nani Suryani, S.Pd. SD.
SDN I Kadurama Kecamatan Ciawigebang

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan banyaknya siswa belum memahami tentang konsep pecahan, namun siswa enggan pula mengajukan pertanyaan kepada guru, namun mereka sering terlihat saling bertanya antar siswanya. Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Metode Diskusi dengan Penerapan Tutor Sebaya dalam Menentukan Operasi Pecahan”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN I Kadurama Kecamatan Ciawigebang, kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa mengenai operasi hitung pecahan meningkat. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus 5,1 pada siklus I 6,1 serta pada siklus II 8,3. Jadi, terdapat rerata kenaikan sebesar 1,66 nilai rata – rata terendah siklus I 4 dan pada siklus II naik 6. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa termasuk kategori sangat tinggi, Penggunaan model pembelajaran Didkusi Tutor Sebaya pun sangat berguna untuk meningkatkan aktivitas siswa, karena dengan model pembelajaran ini pelajaran matematika tidak menjadi sulit dan membosankan.

Kunci : operasi pecahan, metode diskusi, tutor sebaya

LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Proses ini melibatkan guru dan siswa dalam suatu interaksi edukatif yang saling menunjang untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai penanggung utama dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat memilih metode mengajar yang dapat

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu orang atau lebih strategi metode dan pendekatan tertentu kearah pencapaian pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi

transaksional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Sehingga keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung pada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah dikuasanya materi pembelajaran oleh siswa. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat ditakuti oleh siswa, dan kurang diminati, terbukti dari hasil tes baik formatif maupun sumatif selalu menunjukkan nilai yang paling rendah. Menurut Bloom (1956) Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai atau dasar suatu kriteria tertentu terhadap suatu hal, peristiwa, atau keadaan tertentu dengan menggunakan seperangkat kriteria spesifik. Evaluasi yang baik harus memenuhi alat ukur yang tepat (Valid), dapat dipercaya (Reliable) dan memadai (adqueta).

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang telah dilaksanakan pada materi pembelajaran Matematika di SD Negeri I Kadurama Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan pada Semester II tahun Ajaran 2011-2012 menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap operasi hitung pecahan. Hanya 4 orang siswa dari 19 siswa di kelas VI yang mendapat tingkat penguasaan di atas 60%

dan selebihnya 15 orang siswa tingkat penguasaan materi bervariasi di bawah 50%. Berdasarkan kenyataan ini peneliti mencoba mengamati beberapa kegiatan pembelajaran. Penulis memperoleh gambaran bahwa saat pembelajaran hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru, ada sebagian siswa yang bertanya dan telah berlatih mengerjakan soal-soal tetapi pada waktu dilaksanakan tes formatif hasilnya sangat mengecewakan.

Kendala yang dialami siswa tersebut adalah kurangnya memahami konsep Matematika, guru kurang memberikan contoh-contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan guru dalam penjelasan materi terlalu monoton selalu menggunakan metode ceramah. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung menunggu hasil akhir dari pada melakukan sebuah proses. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi, kurang minat dan kurang merespon terhadap pelajaran Matematika, sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut di atas digunakan penggunaan metode diskusi melalui tutor sebaya dimana model ini bertitik tolak pada latihan-latihan melalui diskusi kelompok kecil, Tanya jawab, demonstrasi, menggunakan tutor

sebaya dan membuat contoh-contoh soal berupa kuis, Sehingga mereka dapat menemukan sendiri cara menyelesaikan sebuah masalah Matematika. Dengan penggunaan metode diskusi melalui tutor sebaya ini diharapkan siswa dapat termotivasi dan sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menganggap penting untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui PTK melalui "Penggunaan metode diskusi melalui

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran matematika pada Kompetensi Dasar menentukan operasi hitung pecahan pada siswa kelas VI SD Negeri I Kadurama Kecamatan Ciawigebang Kab. Kuningan, maka peneliti mengembangkan rencana Penelitian Tindakan Kelas berupa prosedur kerja yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam penelitian ini terdapat 2 siklus yang masing – masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berikut ini adalah rincian kegiatan pelaksanaan dalam setiap siklus :

A. Perencanaan :

1. Identifikais masalah dan perumusan masalah. Dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah,

penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman siswa menentukan operasi pecahan pada pelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri I Kadurama Kecamatan Ciawigebang.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut di atas digunakan pendekatan diskusi melalui tutor sebaya, dimana pendekatan ini bertitik tolak pada kegiatan-kegiatan yang mengaktifkan siswa serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran melalui temannya.

peneliti berkonsultasi dengan teman sejawat dan pembimbing untuk mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan yang peneliti hadapi untuk dicarikan jalan pemecahan yang tepat sampai diperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

2. Merancang pembelajaran dengan menekankan pada penggunaan metode diskusi melalui tutor sebaya, sebagai penerapan dalam proses pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengobservasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran.
4. Merancang Test Formatif

B. Pelaksanaan

1. Guru mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan strategi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
3. Guru memilih 4 orang siswa yang pintar untuk dijadikan ketua dalam kelompok diskusi.
4. Keempat siswa memilih temannya secara heterogen untuk dijadikan teman dalam diskusi kelompok.
5. Siswa diberi tugas untuk menyelesaikan soal-soal pada buku pelajaran matematika kelas VI tentang operasi pecahan melalui diskusi kelompok dibantu temannya sebagai tutor.
6. Guru mengamati kegiatan yang dilakukan siswa, dan sekali-kali menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada setiap kelompoknya.
7. Siswa melaporkan hasil diskusinya secara bergiliran di depan kelas, kelompok yang lainnya memberikan tanggapan dan komentarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil pengamatan observer terhadap kegiatan

8. Guru memberikan soal melalui mencongak.
9. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
9. Guru memberikan tugas PR.

C. Pengamatan

1. Observer mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Pengamatan difokuskan pada indicator metode diskusi melalui tutor sebaya serta aktivitas siswa yang meliputi motivasi, keaktifan, kreativitas dan kerjasama antara siswa.
2. Observer mencatat semua temuan pada saat pembelajaran.

D. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi peneliti bekerjasama dengan teman sejawat dan pembimbing untuk mencatat semua kejadian dan temuan perbaikan pembelajaran yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada setiap siklus yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

pempeajaran guru serta aktivitas siswa dengan menggunakan metode diskusi dan tutor sebaya.

TABEL 1.1
RAKAPITULASI HASIL PENGAMATAN

Kegiatan	Rerata Nilai	Observasi Sikap			
		<i>Motivasi</i>	<i>Keaktifan</i>	<i>Kerjasama</i>	<i>Interaksi</i>
Pra Siklus	5,1	-	-	-	-
Siklus 1	6,1	3,21	3,26	3,26	3,21
Siklus 2	8,3	3,58	3,47	3,68	3,53

Dari table di atas dapat dipahami bahwa rerata nilai sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya melalui diskusi adalah 5,1 sedangkan sikap siswa belum jelas dapat didefinisikan. Kemudian setelah dilakukan

Pembahasan

Dalam pembelajaran Matematika Siklus 1 yang penulis lakukan menitikberatkan pada pemberian motivasi belajar siswa, pemberian materi prasyarat, pemberian contoh soal dan latihan soal, serta pengkondisian kelompok dengan menggunakan bantuan teman sebaya. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai nilai terendah 4 nilai tertinggi 8, dan nilai rata-rata kelas adalah 6,1. Walaupun hasil belum maksimal, namun perubahan dalam proses pembelajaran sedikitnya mengalami peningkatan.

Dalam belajar dapat timbul berbagai masalah. Misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar belajar berhasil

perbaikan maka di peroleh peningkatan yang signifikan. Rerata nilai jauh lebih baik daripada sebelumnya begitu pula sikap siswa yang menunjukkan siswa mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru.

menyesuaikan proses belajar dengan keunikan siswa, diagnosa kesulitan belajar dan sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi situasi belajar adalah tujuan yang ingin dicapai, minat, bakat, kemampuan, motivasi siswa, kemampuan profesional guru, ketersediaan sarana, dana dan lain-lain. Dengan pemberian perilaku dengan bantuan tutor sebayanya sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar, karena antar siswa akan lebih akrab dan lebih dekat begitu juga tidak akan merasa canggung bila menanyakan kesulitan yang dihadapinya. Berbeda dengan bertanya langsung kepada guru siswa merasa takut, malu dan

canggung. Itulah perlunya guru harus memahami kondisi siswa dengan sebaik-baiknya. Seorang guru harus pandai memilih metode dan model-model pembelajaran yang dapat merangsang siswanya untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas yang berasal dari kegagalan yang dialami guru dalam proses dan hasil pembelajaran, kemudian dengan melalui diskusi dengan

Siklus 2

Dalam pembelajaran siklus 2 yang penulis lakukan menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode diskusi melalui tutor sebaya sebagai penerapan dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 10 dan nilai rata-rata

Berdasarkan rencana yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan kemampuan profesional guru, maka besar kemungkinan akan terwujud situasi belajar atau sistem belajar di sekolah yang baik. Akan tetapi sistem lingkungan ditentukan oleh faktor yang berkaitan dengan fasilitas yang dapat disediakan oleh sekolah, jumlah murid dalam kelas dan ukuran ruang kelas. Karena itu dalam pengelolaan kelas hendaknya guru mengenal fasilitas dan keadaan kelas.

beberapa dengan teman sejawat dan tutor pembimbing serta mempelajari kajian pustaka, maka upaya perbaikan pembelajaran Siklus 1 dilakukan dengan menitikberatkan pada pemberian motivasi belajar siswa, pemberian materi prasyarat, pemberian contoh soal dan latihan soal melalui metode diskusi dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa walaupun belum semuanya tuntas

kelas adalah 8,3. Ini menunjukkan perubahan yang sangat signifikan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya yang paling menentukan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas menggunakan alat atau media dan memilih strategi atau metoda pembelajaran.

Penerapan metode diskusi dengan menerapkan tutor sebaya yang dianggap bisa membantu guru untuk menjelaskan bagian-bagian yang belum dipahami dan dapat mengaktifkan serta memotivasi siswa dalam pembelajaran.

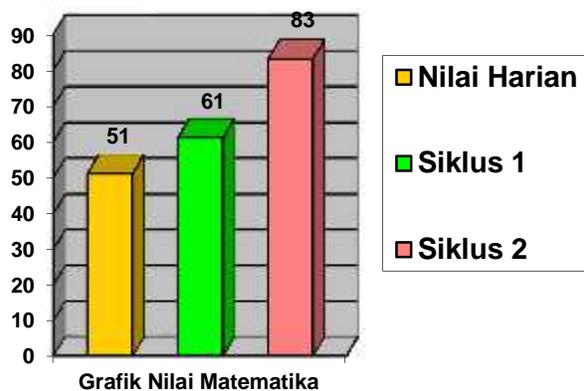
Berdasarkan uraian tersebut dan diskusi dengan teman sejawat serta tutor pembimbing maka pada perbaikan pembelajaran siklus 2 penulis memfokuskan pada penerapan metoda diskusi dengan tutor sebaya sebagai penerapan dalam mengajar

terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian ketuntasan yang ditargetkan sudah tercapai 83 %.

Dari daftar nilai formatif siswa baik sebelum maupun sesudah perbaikan

Tabel 4

Grafik Rerata Nilai Perbaikan



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa sebelum perbaikan pembelajaran nilai rata-rata 5,1 dengan ketuntasan 51%. Ini menunjukkan tarap serap masih di bawah standar. Setelah dilakukan perbaikan Siklus 1 nilai rata-rata 6,1 rata-rata 61% masih di bawah standar. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran Siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 8,3 dengan ketuntasan klasikal 80% proses pembelajaran, maka pemahaman siswa dan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kompetensi Dasar menentukan Operasi Hitung Pecahan pada siswa kelas VI SD Negeri I Kadurama Kecamatan Ciawigebang Kabupaten

pembelajaran dapat disajikan dalam grafik. Jumlah nilai, rata-rata, kelas dan ketuntasan klasikal.

sudah menunjukkan ketuntasan belajar. Ini terbukti bahwa seorang guru harus pandai memilih dan menerapkan strategi, model pembelajaran yang dapat merubah perilaku siswa. Penerapan tutor sebaya dalam metode diskusi kelompok adalah salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika pada operasi pecahan di kelas VI SDN I Kadurama Kecamatan Ciawi Gebang.

KESIMPULAN

Dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran Matematika melalui Siklus I dan Siklus 2, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: “Dengan menerapkan Metode diskusi melalui tutor sebaya sebagai strategi dalam Kuningan Tahun Ajaran 2011/2012 dapat ditingkatkan”.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, yang menyatakan bahwa penerapan Metode

Diskusi melalui tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika hasil belajar pada siswa kelas VI SD Negeri I Kadurama Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, maka peneliti mengajukan saran serta tindak lanjut :

1. Supaya dalam menggunakan penerapan metode diskusi melalui tutor sebaya pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VI SD dalam situasi pembelajaran lain, hendaknya betul-betul memahami pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan menyampaikan dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan jelas dalam

membimbing siswa sehingga dapat membuat hubungan yang bermakna mengenai konsep yang diajarkan dan dapat mengaitkan konsep yang satu dengan yang lainnya.

2. Peneliti menyadari keterbatasan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjut penggunaan metode diskusi melalui penerapan tutor sebaya dengan mempertimbangkan kelas yang berbeda, materi pembelajaran yang berbeda, serta lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata Pelajaran Matematika; Jakarta BSNP.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran Matematika; Jakarta BSNP.

Buku Panduan PDGK 4501 Tim FKIP. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Penerbit : Universitas Terbuka

Departemen Pendidikan Nasional (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rusffendi, E.T.(1989). *Dasar-Dasar Matematika Modern*. Edisi 4, Bandung ; Tarsito

Universitas Pendidikan Indonesia (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Laporan Buku, Makalah,*

- Skripsi, Tesis, Disertasi.*
Bandung : Departemen
Pendidikan Nasional ;
Universitas Pendidikan
Indonesia.
- Nochi Nasution, MA dkk, 1997. *Psikologi Pendidikan Jakarta*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suryadi Muhamad, 2002. *Kapita Selekta Pendidikan SD Jakarta*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suryadi Acc, dkk, 1933. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Widyaswara LPMP Jawa Tengah, 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Semarang LPMP Jawa Tengah.
- Wardani, I.G.A.K. et. al (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional. (Panduan)*. Modul PGSD 4412 ; Jakarta Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. et. al (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Modul IDIK 4008. Jakarta :Universitas Terbuka.